

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS 4 DI SDN BASIRIH 4 BANJARMASIN

AN ANALYSIS OF LEARNING STRATEGIES UNDER THE MERDEKA CURRICULUM AMONG YEAR 4 PUPILS AT SDN BASIRIH 4, BANJARMASIN

M. Dhika Chilman Azizy, Hidya Maulida, Sa'adah Erliani
Universitas PGRI Kalimantan

***Email Correspondence:** saadaherliani@upk.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the learning strategies used by teachers in implementing the Merdeka Curriculum for class IV students at SDN Basirih 4. The focus of the research is directed at planning and implementing learning in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum, namely learner-centred learning, differentiation and strengthening the Pancasila student profile. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects were class IV teachers and students at SDN Basirih 4. The research results showed that the teachers had implemented project-based, collaborative and contextual learning strategies in accordance with the characteristics of the Merdeka Curriculum. At the planning stage, teachers develop teaching modules and diagnostic assessments to map student learning needs. At the implementation stage, differentiation strategies are used in learning activities, both from the content, process and product aspects. Meanwhile, at the evaluation stage, teachers use formative and summative assessments which emphasize achieving competency and strengthening student character. However, there are several obstacles, such as limited learning resources, time management, and quite a variety of student abilities. Overall, the learning strategies implemented by class IV teachers at SDN Basirih 4 are in line with the principles of the Independent Curriculum, but still require strengthening in terms of the use of digital learning media and increasing teacher competence in developing learning differentiation.

Keywords: *learning strategies, independent curriculum, fourth grade students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV di SDN Basirih 4. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa SDN Basirih 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan, strategi diferensiasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik dari aspek konten, proses, maupun produk. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang menekankan pada pencapaian kompetensi serta penguatan karakter siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber belajar, manajemen waktu, serta variasi kemampuan siswa yang cukup beragam. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV di SDN Basirih 4 sudah sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, namun masih memerlukan penguatan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran digital dan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan diferensiasi pembelajaran.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran, kurikulum merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan siap menghadapi perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa (Apriyani & Yusuf, 2024). Di dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat unsur penting yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan menyeluruh yang disusun oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis, terarah, dan bertujuan (Lidia Susanti, 2020).

Strategi pembelajaran tidak hanya sekadar metode penyampaian materi, tetapi lebih dari itu, merupakan perpaduan antara pendekatan, teknik, model, dan media yang digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, strategi pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mampu mengembangkan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi peserta didik (D. Nugraha, 2023). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik (Nurzannah, 2022).

Dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, guru tidak dapat terlepas dari arah kebijakan kurikulum yang berlaku. Kurikulum menjadi panduan utama dalam menentukan isi materi, tujuan pembelajaran, dan pendekatan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar (Putra dkk. 2024). Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum akan berimplikasi langsung terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Indonesia sebagai negara yang memiliki dinamika sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang terus berubah, telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum pendidikan nasional. Mulai dari Kurikulum 1947 hingga yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan respon terhadap tantangan pendidikan modern, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang berdampak besar pada kualitas dan kesinambungan pembelajaran. Diluncurkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari program transformasi pendidikan nasional “Merdeka Belajar”. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran (Junita dkk., 2023).

Berbeda dari kurikulum sebelumnya seperti Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan *student-centered learning*, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar untuk memahami kesiapan belajar siswa sebelum proses pembelajaran dimulai (Zakso, 2023).

Namun dalam penerapannya, tidak semua sekolah mampu langsung beradaptasi secara optimal. Banyak satuan pendidikan dan tenaga pendidik masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara utuh dan bermakna. Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai filosofi dasar Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam strategi pembelajaran sehari-hari. Di lapangan, tidak sedikit guru yang masih mengandalkan strategi pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), seperti metode ceramah, penugasan satu arah, dan hafalan (Setyawati dkk. 2024).

Strategi pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan cenderung tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, ataupun berkolaborasi. Pembelajaran hanya difokuskan pada penyelesaian tugas dan penguasaan materi tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bosan, kurang termotivasi, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Selain itu, penilaian yang dilakukan guru lebih bersifat sumatif daripada formatif, sehingga tidak memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan (Rosa dkk. 2024).

Kondisi ini menjadi bukti bahwa strategi pembelajaran sebelumnya kurang efektif dalam menjawab kebutuhan pembelajaran modern yang menuntut keterlibatan aktif siswa (Nasution dkk. 2023). Guru masih terbiasa menjalankan skenario pembelajaran yang seragam, tanpa adanya diferensiasi atau variasi strategi yang menyesuaikan dengan latar belakang dan kesiapan belajar masing-masing siswa. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu memberikan ruang tumbuh bagi seluruh peserta didik sesuai dengan potensinya (Oktiani, 2017).

Lebih dari sekadar perubahan struktural, Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran. Ia memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dan sekolah untuk merancang sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan reflektif dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih model dan pendekatan yang relevan, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Kurikulum ini juga menuntut guru untuk mampu melakukan asesmen diagnostik dan formatif secara berkala sebagai dasar untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Maulidin dkk., 2024).

Namun, di balik visi dan misi besar Kurikulum Merdeka, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Tidak sedikit guru yang mengaku mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, memahami karakteristik pembelajaran berbasis proyek, serta menyesuaikan diri dengan perubahan peran dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar setiap siswa. Kesulitan tersebut diperparah oleh minimnya pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan berkelanjutan terhadap guru di berbagai daerah. Bahkan beberapa satuan pendidikan hanya menjalankan kurikulum ini sebagai formalitas, tanpa benar-benar memahami esensi dan filosofi dasar dari Kurikulum Merdeka itu sendiri (Yunita dkk. 2023).

Di sisi lain, data menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 140.000 satuan pendidikan di Indonesia yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Fakta ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kurikulum baru ini, namun pada saat yang sama menimbulkan kekhawatiran akan kesiapan sumber daya manusia di bidang pendidikan, terutama guru sekolah dasar. Tingkat kesiapan guru sangat beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dukungan dari kepala sekolah, dan ketersediaan sarana serta prasarana pendidikan di sekolah masing-masing (Yahiji, 2024).

Kondisi tersebut juga terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Penerapan Kurikulum Merdeka telah mulai menyentuh berbagai jenjang pendidikan, dari SD hingga SMA. Namun, sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka masih perlu dikaji secara mendalam. Guru di tingkat sekolah dasar khususnya, menjadi ujung tombak utama dalam kesuksesan kurikulum ini. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak terhadap proses belajar siswa.

SDN Basirih 4 Banjarmasin Selatan merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mulai mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini terletak di kawasan padat penduduk dan menjadi salah satu rujukan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru-guru di sekolah ini mulai menerapkan model pembelajaran baru yang berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi dasar, dan keterampilan abad ke-21. Namun dalam praktiknya, tidak semua guru secara penuh memahami esensi dari strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pada siswa kelas 4, misalnya, peneliti menemukan adanya variasi strategi yang diterapkan oleh guru, mulai dari metode ceramah, diskusi kelompok, hingga penerapan proyek sederhana. Meski demikian, belum semua strategi tersebut dijalankan secara konsisten dan berbasis pada asesmen diagnostik yang kuat. Sering kali guru masih menggunakan pendekatan lama yang berpusat pada guru (teacher-centered), padahal semangat utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum di tingkat pusat dan implementasi nyata di ruang kelas.

Selain itu, guru juga dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital yang menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Akibatnya, strategi pembelajaran yang dijalankan tidak selalu mampu menjawab kebutuhan dan potensi siswa secara maksimal. Terlebih lagi, karakteristik siswa kelas 4 yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan memfasilitasi eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitarnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah sekadar masalah teknis, tetapi menyangkut aspek konseptual, pedagogis, dan manajerial. Guru perlu dibekali dengan pemahaman yang utuh tentang filosofi kurikulum, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, desain proyek yang kontekstual, serta kemampuan reflektif untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada siswa kelas 4 SDN Basirih 4 Banjarmasin Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap realitas di lapangan secara komprehensif, serta memberikan rekomendasi konstruktif bagi perbaikan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan kata lain, penelitian ini menjadi upaya untuk menjembatani kebijakan pendidikan nasional dengan praktik pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di ruang kelas. Dengan dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat judul: “Analisis Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas 4 SDN Basirih 4 Banjarmasin Selatan.”

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya, guna meneliti dan menelaah tentang “Analisis Strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Basirih 4.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Fenomenologi hal ini didasari karena adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dijumpai oleh narasumber (Patilima, 2011).

Peneliti merencanakan untuk melaksanakan penelitian ini pada minggu pertama bulan juli .subjek nya adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan atau data penelitian, maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 SDN Basirih 4. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Basirih 4, Kota Banjarmasin, Kalimantan selatan.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang diperoleh sebagai bahan analisis data yaitu Data primer dan Data sekunder.

Pengumpulan data akan dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu Observasi, Wawancara mendalam & Dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap masalah, subjek dan objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang benar-benar terjadi tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasinya.

Wawancara mendalam adalah sebuah metode pengumpulan data sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam umumnya merupakan proses untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Agar wawancara berjalan dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, kemudian pewawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dari pewawancara dengan yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara merupakan data yang diperlukan diperoleh secara langsung sehingga lebih akurat dan akuntabel menjawab (Agustianti dkk. 2022).

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. metode ini digunakan untuk mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, sarana prasarana yang ada, serta data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas 4 di SDN Basirih 4.

Huberman & Miles, (1992), mengusulkan model analisis data kualitatif yang berfokus pada tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model ini dirancang untuk membantu peneliti mengelola, memahami, dan menganalisis data secara sistematis. Ketiga tahap ini berlangsung secara simultan dan interaktif sepanjang proses penelitian. Berikut penjelasan detail dari setiap tahap (Huberman & Miles, 1992:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Pada tahap observasi peneliti mendapati guru SDN Basirih 4 mengajar dikelas 4 mata pelajaran IPAS dengan topik Bagian tumbuhan-daun dan fungsinya, menggunakan pembelajaran kooperatif dengan strategi kooperatif number heads Togetger(NHT) ,model pembelajaran Saintifik Berbasis inkuir,dan metode pembelajaran,diskusi,observasi,tanya jawab,dan presentasi.

Hasil Wawancara.

Hasil wawancara yang di lakukan antara peneliti & narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurikulum Merdeka di SDN Basirih 4 di implementasikan melalui perencanaan pembelajaran yang

mengacu pada capaian pembelajaran, penggunaan modul acara yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa. Dalam menentukan strategi pembelajaran kurikulum Merdeka dilakukan melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan tim kurikulum sekolah. Guru memiliki peran besar karena gurulah yang memahami karakter, kebutuhan, dan kemampuan siswa di kelas. Penentuan strategi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dilakukan saat Menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu pada tahap penyusunan RPP/Modul ajar dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa. Menurut narasumber ada banyak strategi pembelajaran yang bisa di implementasikan dalam kurikulum Merdeka di antaranya strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif dan masih banyak lagi. Namun pada saat penelitian narasumber menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe number heads together yang di pilih narasumber karena dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa, melatih komunikasi, serta membantu siswa memahami materi melalui tukar pendapat. Dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberi nomor pada setiap anggota. Guru menyampaikan pertanyaan atau masalah, lalu siswa berdiskusi bersama dalam kelompok untuk menemukan jawaban. Setelah itu, guru memanggil nomor secara acak untuk mewakili kelompok memberikan jawaban di depan kelas, sehingga semua siswa terdorong untuk memahami materi dan berpartisipasi aktif.

Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 SDN Basirih 4 Banjarmasin Selatan

Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada dasarnya dirancang untuk memberi ruang yang lebih luas bagi guru dalam mengelola kelas, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka (Trisnani dkk., 2024). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama (Rifai dkk., 2024). Dalam praktiknya, terdapat beberapa strategi yang sering digunakan guru, yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kooperatif, project-based learning, dan problem-based learning. Keempat strategi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, namun tujuannya sama, yakni memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SDN Basirih 4 Banjarmasin Selatan, penerapan strategi ini menunjukkan variasi yang menarik, meskipun tidak semuanya terlaksana secara penuh.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Basirih 4 Banjarmasin Selatan sudah berjalan dengan baik, terutama melalui penerapan pembelajaran kooperatif (misalnya strategi Numbered Heads Together) yang mampu menciptakan suasana kelas aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Namun karena keterbatasan waktu peneliti tidak mendapati guru menerapkan strategi pembelajaran yang lain. Meski begitu Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Basirih 4 telah merefleksikan prinsip dasar kurikulum, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, kolaborasi, kreativitas, dan penguatan karakter. Guru, kepala sekolah, serta tim kurikulum berkolaborasi dalam perencanaan, pemilihan strategi, hingga evaluasi pembelajaran. Dampaknya, siswa lebih aktif, berani berpendapat, serta berkembang tidak hanya secara akademis, tetapi juga dari segi keterampilan dan sikap, terutama melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media. 190-191
- Apriyani, N., & Yusuf, M. (2024). KONSEP UKHUWAH DALAM AL-QUR'AN. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 77–89.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Cahyono, D. H., Kartinah, K., & Riskiyati, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Ditinjau Dari Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 451–462.
- Fitri, M. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Sejarah HOTS Zaman Now Melalui Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Historis Peserta didik*. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10758.52800>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif. *Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Jamil, F., Lestari, T. A., Karmajaya, I. W., & Setiadi, D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 795–800.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo, 39-66
- Lidiawati, & Lastriyani, I. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi. In *Cv.Eureka Media Aksara* (Issue July), 14-24
- Manullang, J. G., Handayani, W., & Hermansah, B. (2022). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Pembelajaran Kihon Kata Pada Mata Kuliah Karate. *Jurnal Penjaskesrek*, 9(2), 16–24.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 157–167.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 19-64
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Nduru, R. F. H., & Nome, N. (2023). Peran Soft Skill dan Hard Skill dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 200–216.
- Nugraha, D. (2023). Pembelajaran Puisi Selaras Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 169–194.
- Nugraha, T. S. (2022). Teacher efforts' to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school. *Jurnal UPI*, 21(1), 250–261.
- Nurmawati, Sri Kadarwati, Eko Andy Purnomo, A. S. (2022). The Development of Project-Based Learning Method to Increase Students' HOTS in Mathematics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5051–5060. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2338>
- Nurmayani, W., Bahri, S., & Fathurrohman, I. (2024). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak di SDN 163 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26–34.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Patilima, H. (2011). *Metode penelitian kualitatif*.

- Pitoewas, B., Adha, M. M., Ulpa, E. P., Rohman, R., Hartino, A. T., & Rhosita, R. (2021). Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Memaksimalkan Kompetensi Warga Negara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 437–446.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Putra, L. D., Dewi, J. S., Amanda, M., Rahman, R. A., Angelie, S. P. S. M., & Rahmawati, R. (2024). Peran Guru Dalam Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Yang Menarik Perhatian Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Yogyakarta. *Publikasi Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i1.59106>
- Putri, N., Adar, M., Solaifati, E., & Astitin, D. Y. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 4 Kaba-Kaba. *Seminar Nasional (Prospek I)*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., Nahak, K. E. N., Harpriyanti, H., Nahak, M. M. N., Rejeki, S., Lasi, F., Jaya, D. M., & Abbas, I. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rozaqiy, R. R. (2024). *Implementasi Asesmen Formatif dan Sumatif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri*. IAIN Kediri, 20–33.
- Setyawati, R., Fitri, S., Lubis, M. I., & Damanik, A. S. (2024). Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif Student Team Achievement Divisions terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–7.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176.
- Suryadi, A. (2022). *Memahami ragam strategi pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Syari'ah, A. (2024). *Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., & Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81.
- Yahiji, K. (2024). Karakteristik Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam KMA 183 DAN 184 TAHUN 2019. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 87–97.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., & Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916–922.